

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Lembaran Negara RI, 2005:157). Berdasarkan UU diatas, bahwa tugas guru bukan hanya mengajar melainkan, juga menilai dan mengevaluasi. Menilai dan mengevaluasi digunakan sebagai alat untuk mengukur tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran serta pemahaman peserta didik. Kedua tugas tersebut harus juga dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara utuh.

Guru mempunyai peran yang besar terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung apa yang direncanakan guru. Karena kunci keberhasilan guru diukur dari ketercapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Arsyad (2013:19) menyatakan dalam suatu proses belajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Sebab itu guru harus memilih metode dan strategi serta membuat bahan ajar dan media yang sesuai dengan materi diajarkan agar proses dan tujuan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006:484). Merencanakan situasi belajar IPA sesuai dengan kurikulum bukanlah hal yang mudah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI pada pembelajaran IPA menuntut proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Pembelajaran IPA di SD menurut Samatowa (2011:2) hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Kriteria pembelajaran IPA yang baik sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tidak cukup hanya bersumber pada buku saja. Namun proses pembelajaran IPA harus dilengkapi dengan menggunakan media pembelajaran serta dihubungkan dengan lingkungan sekitar. Sehingga siswa akan terdorong memahami alam sekitar secara alamiah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 8 September 2016 di Kelas IV SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan diketahui bahwa proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Pada proses pembelajaran IPA guru tidak menggunakan media sebagai membantu memperjelas materi sifat-sifat air.

Sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan dibantu dengan bantuan buku paket dalam memahami materi sifat-sifat air.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari yang sama dengan guru kelas IV SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan diperoleh data bahwa ketersediaan media yang digunakan pada mata pelajaran IPA masih terbatas. Media yang digunakan pada mata pelajaran IPA kelas IV berupa gambar yang mendiskripsikan daur hidup kupu-kupu, model rangka tubuh manusia, dan kit tata surya. Kondisi media tersebut masih bagus dan digunakan guru saat mengajar IPA. Akan tetapi media yang digunakan untuk menjelaskan sifat-sifat air masih belum ada. Seharusnya materi yang bersifat abstrak membutuhkan media agar siswa tidak kesulitan dalam memahami apa yang dipelajari.

Berdasarkan data observasi dan wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa keterbatasan media pada pembelajaran IPA di SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan menjadi masalah yang harus diperhatikan. Tanpa adanya media siswa akan sulit untuk memahami materi atau konsep pada pembelajaran IPA. Salah satu upaya yang dapat dilakukan peneliti adalah mengembangkan media khusus yang dapat digunakan untuk mempelajari sifat-sifat air. Sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar dan lebih mudah dalam memahami materi sifat-sifat air.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astri Puspitasari (2013) dengan judul “Penggunaan Media *Mock-Up* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Buatan Di Daerah Sumedang” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gudang Kopi I

Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang) menunjukkan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil tes belajar siswa dalam setiap siklusnya yang tuntas diatas KKM yaitu 72. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan presentase 54% dari 13 siswa yang tuntas, pada siklus II perolehan presentase naik menjadi 70% dari 17 siswa yang tuntas, dan pada siklus III perolehan presentase naik 91% dari 22 siswa yang tuntas.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iva Yeni Puspitasari (2014) dengan judul “Pengembangan Media *Mock-Up* Sistem Pencernaan Manusia Pada Pembelajaran IPA Tentang Sistem Organ Pencernaan Manusia Di Kelas V SDN Merjosari 3 Kota Malang” menunjukkan bahwa layak atau valid digunakan. Berdasarkan hasil analisis validasi Ahli Materi memperoleh presentase 83,5%. Berdasarkan hasil analisis Ahli Media memperoleh presentase 80%. Pada hasil uji coba melalui penyebaran angket diperoleh presentase 84,37%. Hasil evaluasi di kelas V SDN Merjosari Kota Malang rata-rata nilai siswa meningkat 82%.

Pengembangan media *mock-up* merupakan inovasi pengembangan yang dapat dilakukan untuk membuat media agar dapat digunakan mempelajari materi sifat-sifat air pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan. Karena media *mock-up* sifat-sifat air dapat melakukan pembuktian atau uji coba sifat-sifat air serta memberikan siswa pengalaman secara langsung. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menarik sebuah judul untuk dikembangkan lebih lanjut yaitu, “Pengembangan Media *Mock-Up* Sifat-Sifat Air Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah yaitu bagaimana mengembangkan media *mock-up* sifat-sifat air pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan.

1.3 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

- a) Mengembangkan media *mock-up* sifat-sifat air pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan.
- b) Mengembangkan instrumen pembelajaran yang sesuai dengan media *mock-up* sifat-sifat air pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

- a) Jenis media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *mock-up*. Media *mock-up* sifat-sifat air akan berbentuk tiga dimensi yang memiliki ukuran 80 cm x 80 cm x 60 cm.
- b) Media *mock-up* dibuat dengan menggunakan berbahan dasar alas triplek, kayu, dan botol minum mineral. Pengembangan media *mock-up* sifat-sifat air ini akan berbentuk seperti meja yang dapat diputar dan memiliki kotak di atasnya yang akan berfungsi sebagai tandon air.
- c) Meja yang dapat diputar tersebut diberikan batasan berupa triplek yang akan dibagi sebanyak empat bagian. Lalu botol minum mineral didaur ulang dan dimanfaatkan hingga dapat mendemonstrasikan beberapa sifat-

sifat air disetiap masing-masing bagian. Karena media *mock-up* ini melakukan pembuktian atau uji coba sifat-sifat air secara bergantian.

- d) Media *mock-up* dikhususkan penggunaannya untuk mata pelajaran IPA Kelas IV.
- e) Media *mock-up* dikhususkan penggunaannya pada Standar Kompetensi memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.
- f) Media *mock-up* dikhususkan penggunaannya pada Kompetensi Dasar mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu.

1.5 Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca secara teoritis tentang pengembangan media *mock-up* sifat-sifat air pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a. Menggunakan media *mock-up* sifat-sifat air pada mata pelajaran IPA Kelas IV, siswa dapat lebih tertarik, berminat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b. Media *mock-up* dapat memberikan pemahaman serta pengalaman secara langsung dalam melakukan pembuktian atau uji coba beberapa sifat-sifat air.

2) Bagi Guru

- a. Dapat mempermudah guru dalam menarik dan memfokuskan perhatian siswa saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
- b. Dapat membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan siswa saat menyampaikan materi atau konsep sifat-sifat air .

3) Bagi Sekolah

Menambah koleksi media pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan. Sehingga guru termotivasi untuk mengembangkan sebuah media yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta akan berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi adalah pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa pembuktian. Dalam penelitian, asumsi digunakan sebagai anggapan dasar, yakni sesuatu yang diakui kebenarannya yang dianggap benar tanpa harus dibuktikan kebenarannya terlebih dahulu oleh peneliti (Sugioyono, 2012:82). Dalam penelitian dan pengembangan ini diasumsikan bahwa, media *mock-up* dapat digunakan pada materi sifat-sifat air pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan.

Keterbatasan media *mock-up* dalam penelitian ini yaitu, media terbatas pada materi sifat-sifat air pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD. Keterbatasan bahan yang digunakan untuk membuat media *mock-up* sifat-sifat air masih sederhana atau terjangkau.

1.7 Definisi Operasional

- a) Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.
- b) Media *Mock-Up* adalah media tiga dimensi yang dapat memperlihatkan proses, fungsi maupun gerakan dari suatu benda, alat, dan objek yang akan dijelaskan.
- c) Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.